

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas Obyek Telaah; Pendekatan dan Metode; Asumsi dan Pertanyaan Penelitian; Sumber Informasi; Teknik dan Instrumen Pengumpul Data; dan Teknik Analisis Data.

A. Obyek Telaah

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian seperti telah diuraikan di muka, maka **obyek telaah** dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. **Pemikiran** tentang “social studies, citizenship education, civic education” secara umum dan pendidikan kewarganegaraan serta pendidikan ilmu pengetahuan sosial, secara khusus, sebagai wahana pendidikan demokrasi, yang berkembang di lingkungan komunitas ilmiah dan praktisi terkait di luar dan dalam negeri. Obyek ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa berbagai pemikiran para pakar komunitas ilmiah dan praktisi dalam bidang tersebut mencerminkan bagaimana konsep demokrasi dan pendidikan demokrasi serta pendidikan kewarganegaraan dikonseptualisasikan, dikaji dan dikembangkan secara paradigmatis,

serta dioperasionisasikan secara sistemik dalam sistem kurikulum dan pembelajaran.

2. **Praksis** penyelenggaraan “social studies, citizenship education, civic education” secara umum dan praksis pendidikan kewarganegaraan di sekolah secara khusus. Obyek ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa praksis-praksis tersebut merupakan produk interaktif dari persepsi, sikap, dan keterampilan akademik dan profesional pengembang kurikulum dan pembelajaran serta guru dalam menerapkan konsep dan metode pendidikan kewarganegaraan dalam konteks lingkungan belajar di sekolah yang secara kontekstual melibatkan siswa, sumber belajar, dan kehidupan sosial-budaya sekolah.
3. **Praksis** penyelenggaraan pendidikan guru pendidikan kewarganegaraan di IKIP/STKIP/FKIP dan “civics teacher development program” di negara lain. Obyek ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa pemikiran, sikap, keterampilan akademik dan profesional para manager pembelajaran di IKIP/STKIP/FKIP , termasuk di dalamnya para ketua jurusan atau program studi dan para dosen Jurusan/Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan faktor-faktor yang secara kurikuler memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan para calon guru dan atau guru pendidikan kewarganegaraan.
4. **Praksis** penyelenggaraan “citizenship education” dalam “site of citizenship” di negara lain dan pendidikan politik untuk masyarakat di

Indonesia , dalam hal ini seperti program penataran P-4 yang pernah ada. Obyek ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa bahan belajar yang digunakan dan proses pembelajaran yang diorganisasikan dalam kegiatan tersebut mencerminkan bagaimana pemerintah dan masyarakat menyikapi dan memperlakukan kegiatan tersebut dalam konteks pendidikan untuk kewarganegaraan.

B. Pendekatan dan Metode

Sesuai dengan hakikat masalah dan karakteristik obyek teluahnya, pada dasarnya penelitian Disertasi menerapkan **pendekatan eklektik, yakni kombinasi pendekatan kualitatif (utama) dan kuantitatif (pendukung), yang dikemas dalam suatu survey khusus.** Dengan **survey khusus** ini peneliti bermaksud untuk **secara kualitatif** menggali, mengkaji, memilih, dan mengorganisasikan berbagai pemikiran dan praksis "citizenship education, civic education, social studies' secara umum, dan pendidikan IPS dan PPKn secara khusus, beserta konteksnya, yang telah terdokumenta-sikan dalam berbagai bentuk karya akademis seperti buku teks, laporan penelitian, makalah ilmiah dan website. Dari hasil kajian kualitatif tersebut kemudian dirumuskan sejumlah kompetensi dasar kewarganegaraan untuk selanjutnya secara empirik **dikonfirmasikan** kepada para anggota komunitas ilmiah dan praktisi "citizenship education dan civic education" serta pendidikan kewarganegaraan di sekolah, di LPTK, dan di "civic

education centers". Yang dimaksud dengan **menggali** adalah mengungkap dan memahami pemikiran tersebut secara mendalam dari bahan yang terdokumentasikan, dan secara langsung melalui komunikasi personal tatap muka dan atau jarak jauh melalui E-mail. Yang dimaksud dengan **mengkaji** adalah memeriksa validitas isi pemikiran dan atau pengalaman melalui proses **berpikir kritis-komparatif** secara intrapersonal dalam bentuk refleksi dan secara interpersonal dalam bentuk interaksi dialogis tatap muka dan atau jarak jauh. Kemudian kristalisasi pemikiran baru penulis tersebut **dikonfirmasikan secara empirik** untuk menguji **validitas dan reliabilitasnya** serta **kecenderungannya** secara empirik dari perangkat kompetensi dasar kewarganegaraan tersebut. Yang dimaksud dengan **memilih** adalah menetapkan rumusan pemikiran dan pengalaman yang telah dikonfirmasi secara empirik, dan diyakini secara akademis relevan dengan esensi masalah yang diteliti. Yang dimaksud dengan **mengorganisasikan** adalah menata seluruh pemikiran dan pengalaman yang telah dipilih dalam tatanan rumusan paradigmatis sehingga melukiskan suatu sistem pengetahuan yang koheren dan utuh dalam sistematika Disertasi yang telah ditentukan. Untuk dapat menerapkan keseluruhan dimensi dari pendekatan tersebut, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut.

1. **Studi Dokumentasi**, untuk mempelajari sumber-sumber tertulis baik berupa Laporan Penelitian, Dokumen Kurikulum, Buku Teks, Bahan

Belajar, Makalah, Journal, Klipping Media Massa , dan Dokumen Negara. Metode ini dipilih atas dasar alasan bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut akan dapat diperoleh ungkapan pemikiran dan pernyataan sikap dari para pakar, praktisi, atau pengamat dalam bidang yang menjadi pusat perhatian Disertasi ini.

2. **Komunikasi interpersonal melalui diskusi (*focus discussion*)**, untuk menggali pemikiran dan pengalaman dari para pakar dan praktisi terkait secara selektif melalui interaksi dialogis antara peneliti dengan nara sumber dan atau melalui diskusi panel terorganisasikan secara tatap muka atau jarak jauh melalui komunikasi E-Mail. Metode ini dipilih atas dasar alasan bahwa melalui dialog tatap muka dan atau jarak jauh peneliti dapat menggali pemikiran dan sikap dari para pakar dan praktisi dalam bidang kajian yang sedang dikaji dalam Disertasi ini.
3. **Penyebaran Format Penilaian Kompetensi Dasar Kewarganegaraan** yang dimaksudkan untuk mengkonfirmasi 90 butir kompetensi yang telah dirumuskan berdasarkan pemikiran yang secara teoritis telah terkaji, dan menggali pemikiran dan pengalaman dari para praktisi mengenai butir rumusan pemikiran tersebut kepada para pakar dan praktisi yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Mengingat ketersebarannya dan jumlahnya yang cukup banyak pelaksanaannya akan dibantu oleh beberapa asisten peneliti. Metode ini dipilih atas dasar alasan untuk mendapatkan konfirmasi empirik atas dasar pemikiran, pendapat, dan sikap dari para pakar dan praktisi , khususnya

para dosen dan guru Inti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tergabung dalam MGMP PPKN SLTP dan SMU di Jakarta, Bandung, Bandar Lampung, Yogyakarta, Malang, dan Singaraja.

C. Asumsi, Pertanyaan Penelitian, dan Hipotesis

Penelitian ini bertolak dari beberapa **asumsi** sebagai berikut.

1. Pemikiran tentang pendidikan demokrasi dan pendidikan kewarganegaraan secara substantif dan praksis telah berkembang di lingkungan komunitas akademis dan praktisi yang kedudukan dan atau bidang pekerjaannya berkaitan langsung atau bersentuhan dengan keseluruhan upaya sistematis dan sistemik untuk mengembangkan wawasan, nilai, pola sikap, dan pola tindak warganegara sesuai dengan cita-cita, nilai, dan prinsip demokrasi.
2. Penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan dalam berbagai bentuk dan latar yang selama ini telah berlangsung belum tertata secara sistemik, karena belum adanya paradigma yang utuh tentang pendidikan kewarganegaraan yang dapat dijadikan kerangka dasar dan sekaligus sebagai rujukan konseptual dan operasional bagi semua bentuk program tersebut.

3. Sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan masyarakat baik yang bersifat universal , regional, dan nasional tentang pendidikan demokrasi serta gagasan serta semangat demokratisasi dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat Indonesia yang intensitasnya meningkat pada era reformasi saat ini, yang juga dilandasi oleh tumbuhnya kesadaran mengenai kelemahan dalam perwujudan cita-cita, nilai, dan prinsip demokrasi pada masa yang lalu, kini di berbagai kalangan masyarakat telah tumbuh kesadaran, semangat dan komitmen untuk menemukan kembali dan merevitalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai sistem pendidikan demokrasi.
4. Untuk dapat menyempurnakan paradigma yang ada mengenai pendidikan kewarganegaraan diperlukan upaya penggalian, pengkajian, pemilihan, dan penataan pemikiran dan praksis mengenai hal itu yang dapat mem-falsifikasi paradigma lama dan mensosialisasikannya dalam komunitas ilmiah terkait. Untuk itu unsur komunitas ilmiah dan praktisi terkait perlu dilibatkan dalam keseluruhan upaya pengembangan paradigma baru tersebut.

Berpijak pada asumsi tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan **pertanyaan penelitian** sebagai berikut.

1. Menurut tilikan para pakar dan praktisi sebagaimana tergambar dalam perkembangan historis-epistemologis pendidikan kewarganegaraan,

bagaimana karakteristik konseptual pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu wahana sistemik pendidikan demokrasi ?

2. Menurut tilikan para pakar dan praktisi, **bagaimana asumsi dan tantangan** masa depan masyarakat Indonesia dalam konteks global, serta implikasinya terhadap kebutuhan paradigmatik pendidikan kewarganegaraan?
3. Merujuk kepada tilikan para pakar dan praktisi serta keyakinan akademik peneliti **bagaimana profil paradigmatik/ sistemik** pendidikan kewarganegaraan?
4. Merujuk kepada profil paradigmatik dan tilikan para pakar dan praktisi pendidikan kewarganegaraan, **bagaimana konfirmasi empirik** terhadap kompetensi kewarganegaraan (civic competence) yang disikapi sebagai dimensi esensial pendidikan kewarganegaraan itu?

Khusus dalam rangka menguji ada tidaknya serta besaran konfirmasi empirik terhadap kompetensi dasar warganegara, dirumuskan **Hipotesis statistik** sebagai berikut.

Hipotesis Nol (Ho) sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (SI) Kompetensi Dasar Kewarganegaraan dalam dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan.

2. Tidak ada perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (SI) Kompetensi Dasar Kewarganegaraan dalam Sikap dan Disposisi Kewarganegaraan.
3. Tidak ada perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (NSI) dari Kompetensi Dasar Kewarganegara dalam dimensi keterampilan kewarganegaraan.
4. Tidak ada perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (NSI) dari Kompetensi Dasar Kewarganegaraan dalam dimensi Persepsi tentang Lembaga dan Praksis Demokrasi.

Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (SI) Kompetensi Dasar Kewarganegaraan dalam dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan.
2. Terdapat perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (SI) Kompetensi Dasar Kewarganegaraan dalam Sikap dan Disposisi Kewarganegaraan.
3. Terdapat perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (NSI) dari Kompetensi Dasar Kewarganegara dalam dimensi keterampilan kewarganegaraan.

4. Terdapat perbedaan antara Nilai Ideal (NI) dan Nilai Saat Ini (NSI) dari Kompetensi Dasar Kewarganegaraan dalam dimensi Persepsi tentang Lembaga dan Praksis Demokrasi.

D. Sumber Informasi

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan memadai sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dipilih sejumlah sumber informasi sebagai berikut.

- a. **Sumber kepustakaan** tentang demokrasi dan pendidikan demokrasi, "Social Studies" dan Civic Education", kurikulum pendidikan IPS dan pendidikan kewarganegaraan yang ada di Perpustakaan Center for Civic Education Calabasas California; Situs CIVNET CIVITAS International, Strasbourgh, France; Situs CCE California; Situs CRTC University of Sudney, USIS Jakarta, Universitas Terbuka, dan beberapa IKIP. Sumber-sumber itu dipilih dengan alasan bahwa secara akademis dan formal sumber-sumber tersebut dinilai valid, karena ditulis oleh para pakar dalam bidangnya dan atau praktisi resmi yang dapat dinilai sudah profesional dalam bidang tugasnya.
- b. **Makalah** dalam "Conference on Civic Education for Civil Society" tanggal 15-16 Maret 1999 di **Bandung**; "CIVITAS International's World Congress", di **Palermo, Italia**, tanggal 18-24 Juni 1999; "Workshop: Civic Education Curriculum Mapping", tanggal 18-19 Oktober 1999 di

Bandung; "UNESCO-ACEID Annual Conference", di **Bangkok** tanggal 13-18 Desember 1999; "Asia Pacific Civic Educators Consortium Workshop", di **Penang, Malaysia** tanggal 12-15 Maret 2000; dan "Seminar on The Needs-Assessment for New Indonesian Civic Education", di **Bandung** tanggal 29 Maret 2000, dan "International Seminar: Education for Active Citizenship: New Approaches to Citizenship Education in Schools, di **Warwick, Birmingham, UK**, tanggal 4-9 Februari 2001.

- c. **Beberapa pakar Civic Education** yang tergabung dalam jaringan komunikasi elektronik CIVNET dan CIVITAS International.
- d. **Para Dosen** yang terkait pada pendidikan kewarganegaraan dan **guru Inti PPKn** SLTP dan SMU di Jakarta, Bandung, Bandar Lampung, Yogyakarta, Malang, dan Singaraja
- e. **Kliping** mengenai demokrasi dan pendidikan demokrasi di Indonesia pada kurun waktu 3 bulan yakni antara bulan 1 Oktober 1999 s/d 31 Desember 1999. Untuk penelitian ini dipilih secara purposif 4 (empat) surat kabar harian nasional yang independen, yakni **Kompas, Media Indonesia, Republika, dan Suara Pembaharuan**, dan 1 (satu) surat kabar regional yang independen, yakni **Pikiran Rakyat**. Kurun waktu tersebut dipilih dengan alasan bahwa pada kurun waktu itu, terjadi peristiwa nasional yang merupakan tonggak utama proses demokrasi di Indonesia, yakni Sidang Umum MPR hasil Pemilu era reformasi tahun 1999, yang dinilai sudah lebih transparan, jujur, dan adil, terpilihnya

Presiden dan Wakil Presiden baru melalui proses yang lebih demokratis, terbentuknya pemerintahan baru, dan tumbuhnya kehidupan yang lebih demokratis di bawah pemerintahan baru. Dalam kondisi itu diduga akan muncul berbagai **pandangan teoritis dan praktis yang aktual**, yang ditampilkan oleh media masa independen mengenai berbagai hal yang berkaitan langsung dan tak langsung dengan **praxis, konsep, prinsip, nilai, dan cita-cita demokrasi** dalam kerangka reformasi menuju masyarakat Indonesia yang lebih demokratis dan lebih berperadaban pada abad ke 21 dan seterusnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

Untuk menggali informasi dari sumber data yang dipilih akan digunakan sejumlah teknik dan instrumennya sebagai berikut.

- a. **Studi kepustakaan** terhadap buku teks, hasil penelitian, dan pembahasan konseptual, dengan menggunakan teknik analisis dan rekonseptualisasi konten pemikiran penulis/ peneliti, antara lain dengan menggunakan catatan anotasi bibliografis.
- b. **Analisis konten** pendapat para pakar dan praktisi yang dimuat dalam berbagai makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah dan media massa yang dipilih secara purposif sebagai sumber informasi, dengan menggunakan catatan anotasi lapangan (field notes).

- c. **Penyebaran "Format Penilaian Kompetensi Dasar Warganegara dan Persepsi Mengenai Lembaga dan Praksis Demokrasi Indonesia"**, yang keterpahamanya (understandability) telah dikaji secara terbatas (10 dosen dan semua Pembimbing), kepada para dosen Jurusan PPKN dan dosen lain yang terkait pada pendidikan kewarganegaraan serta guru Inti PPKN dari daerah Jakarta, Bandung, Bandar Lampung, Yogyakarta, Malang, dan Singaraja", yang **dipilih secara purposif** sebagai sumber informasi.
- d. **Komunikasi elektronik** melalui Internet dengan para pakar dengan menggunakan alat komunikasi E-Mail: dan dan udin @bdg.centrin.net id dan komunikasi langsung dengan para pakar dan praktisi "civic education/citizenship education" dalam berbagai seminar internasional yang sempat penulis ikuti.
- e. **Mengakses** melalui Internet ke beberapa "website" antara lain Situs-situs: CIVNET, CCE, dan CRTC.

F. Teknik Analisis Data

Oleh karena sebagian besar data yang diperoleh berbentuk informasi kualitatif, maka teknik analisis yang akan digunakan adalah "Verbatim Analysis", dengan cara menangkap makna dari gagasan yang tertulis dan atau terucap, kemudian mengolahnya secara reflektif

melalui teknik berpikir deduktif-logis, dan atau induktif-empiris dan analisis komparatif, untuk selanjutnya diadakan **rekonseptualisasi**.

Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan menggunakan Software SPSS (Statistical Package for Social Science) untuk mendapatkan informasi statistik tentang **Validitas Butir, Keterandalan Instrumen, Kecenderungan Sentral, dan Analisis Komparasi**..

Sementara itu data kualitatif berupa persepsi, analisis atau pendapat yang diperoleh melalui isian terbuka dalam Format, digunakan dalam pembahasan temuan penelitian empirik yang bersifat komparasi, guna **mendapatkan makna dibalik temuan statistik perbedaan dimensi ideal dan dimensi nyata** dari kompetensi dasar kewarganegaraan.

Kesemua itu dilakukan dalam rangka menjawab masing-masing pertanyaan penelitian dan keterkaitan antar pertanyaan secara **lintas aspek**. Artinya, jawaban atas pertanyaan penelitian selain dilakukan dalam pola "one to one relationship", tetapi juga dilakukan secara terintegrasi untuk menjawab persoalan yang dinilai merupakan "benang merah" atau "integrating forces" yang secara konseptual membangun **koherensi pemikiran** mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi. Meskipun ada data empirik, penulis tidak akan melakukan proses generalisasi secara statistik karena penelitian disertasi ini pada dasarnya bukan merupakan "hyphothesis-testing research" tetapi merupakan "hyphothesis-generating research". Oleh karena itu yang penulis lakukan

adalah melakukan **rekonseptualisasi** terhadap pemikiran dasar yang melandasi atau melatarbelakangi pendapat tersebut.

Keseluruhan hasil analisis selanjutnya disajikan dalam hasil **penelitian bibliografis** dalam Bab IV, dan hasil **konfirmasi empiris** dalam Bab V. Sintesis kedua hasil penelitian disajikan dalam pembahasan keseluruhan hasil penelitian pada Bab VI.

